

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Company Size On Fraud Of Financial Reports (Study On Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021)

Farrel Aprialdi¹, Koenta Adji Koerniawan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, farrelaprialdi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, koentaadji@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The importance of the role of financial reports for companies makes some management sometimes cover up the real situation with the aim that their performance looks positive by committing fraud in preparing financial reports. Financial statement fraud is a fraudulent activity that has the potential to detrimentally impact a firm's reputation and erode investor confidence in such organization. The objective of this study is to examine the potential impact of managerial ownership, institutional ownership, and company size on the occurrence of fraudulent financial reporting within the transportation and logistics sector. The analysis focuses specifically on companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period spanning from 2017 to 2021. The data underwent processing via the use of Eviews 12. The results derived from this analysis indicated that characteristics such as management ownership, institutional ownership, and business size together exerted an influence on the occurrence of false financial reporting. There is no statistically significant impact of management ownership on the occurrence of misleading financial reporting. In the context of fake financial statements, it has been observed that institutional ownership has a notable influence, but the impact of firm size on fraudulent financial statements is found to be insignificant. The findings of this research are anticipated to serve as a valuable resource for investors and corporate executives. Furthermore, it is advisable for future studies to use diverse methodologies when computing false financial statements, since this approach may provide a wider range of outcomes.

Keywords-fraudulent financial statements, managerial ownership, institutional ownership, company size

Abstrak

Pentingnya peran laporan keuangan bagi perusahaan mengharuskan beberapa personel manajemen terkadang terlibat dalam kegiatan kecurangan selama penyusunan laporan keuangan tersebut, dengan tujuan menyajikan prospek kinerja yang baik namun menyembunyikan keadaan sebenarnya. Perbuatan kecurangan pelaporan keuangan dapat berefek buruk pada reputasi perusahaan dan berujung pada hilangnya kepercayaan investor. Tujuan riset ini ialah menguji dampak kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional pada terjadinya manipulasi data laporan finansial pada badan usaha bidang transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI periode 2017-2021. Data tersebut diolah melalui penggunaan aplikasi Eviews 12 sehingga diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen secara bersama-sama memberikan dampak terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajemen yang signifikan pada terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pada konteks manipulasi laporan finansial, terlihat bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan dampak ukuran perusahaan pada kecurangan laporan keuangan ditemukan tidak berpengaruh signifikan. Temuan yang diharapkan dari riset ini berpotensi menjadi referensi berharga bagi investor dan manajemen perusahaan. Selain itu, disarankan agar riset di masa depan memanfaatkan beragam metodologi untuk menghitung laporan keuangan guna memberikan hasil yang lebih luas.

Kata Kunci-kecurangan laporan keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham disebut sebagai emiten, dan laporan keuangannya

digunakan oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan dan performa keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan lembaga lain, serta masyarakat umum. Sesuai dengan pedoman yang diuraikan dalam PSAK No. 1 Tahun 2020, laporan keuangan penting guna menyajikan penjelasan metodis terkait keadaan finansial dan performa finansial sebuah badan usaha. Menurut Winarno (2017), laporan keuangan bisa diartikan sebagai catatan tertulis yang memberikan gambaran tentang status keuangan sebuah perusahaan pada saat tertentu, baik saat ini maupun di masa lalu. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam konteks operasional perusahaan, tidak jarang sejumlah manajemen terlibat dalam aktivitas penipuan saat membuat laporan tersebut. Perilaku curang ini didorong oleh kebutuhan untuk menyajikan prospek kinerja yang baik dengan menyembunyikan kejadian-kejadian buruk yang mungkin timbul dalam laporan keuangan.

Fraud didefinisikan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan dengan tujuan untuk menipu dan menghasilkan keuntungan bagi individu atau organisasi (ACFE, 2023). Indonesia mempunyai berbagai jenis kecurangan, ada 3 jenis kecurangan yang terjadi di Indonesia ialah laporan keuangan, korupsi, serta penyelewengan aset. Kasus yang paling sering adalah kasus korupsi yaitu sebesar 69,9% dan kasus yang paling kecil dari kategori ini ialah kasus kecurangan laporan keuangan sebesar 9,2%.

Nilai pertumbuhan pada sektor transportasi dan logistik di tahun 2017-2021 dimana terjadinya peningkatan dan penurunan pada nilai pertumbuhan. Berdasarkan data pada tahun 2017 menempati nilai tertinggi yaitu sebesar 8,49% dan mengalami penurunan hingga tahun 2020. Di tahun 2018 terjadi penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 7,05% begitu juga pada tahun 2019 terdapat nilai 6,38%. Terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 karena adanya tindakan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan sosial untuk menuntaskan penyebaran virus Covid-19 yang menjadikan sektor transportasi dan logistik lumpuh pada tahun pertama virus tersebut. Pergerakan masyarakat turun sangat drastis sehingga membuat sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang negatif menjadi -15,05%. Saat masa transisi pemerintah berupaya membangkitkan perekonomian dengan cara menerbitkan sejumlah regulasi dalam upaya mempercepat bangkitnya kembali ekonomi nasional di sektor transportasi dan logistik. Upaya itu berhasil membuat kenaikan nilai sebesar 3,24% pada tahun 2021. Terjadinya peningkatan serta penurunan dari tahun ke tahun, atas nilai pertumbuhan pada sektor transportasi dan logistik mendorong manajemen perusahaan untuk melaporkan kondisi yang tidak sebenarnya terjadi, dengan harapan senantiasa ada penilaian positif terhadap kinerja mereka dari shareholder, sehingga memunculkan moral hazard. Akibatnya, bisnis di industri transportasi dan logistik rentan terhadap penipuan.

Ada kasus penipuan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Salah satu contoh kecurangan di sektor transportasi Indonesia adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diberitakan oleh okezone.com. Pada 2018 KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan, melaksanakan audit laporan finansial salah satu BUMN tersebut. Berdasarkan laporan audit, Garuda Indonesia membukukan keuntungan bersih senilai USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar berdasarkan kurs Rp 14.000 per dolar AS. Laporan keuangan tahun 2017 melaporkan defisit sebesar USD 216,5 juta. Ketidakmampuan Komisaris Garuda Indonesia, Dony Oskaria dan Chairul Tanjung, guna menyetujui laporan audit tersebut sebab tidak mematuhi PSAK nomor 23. Standar ini berkaitan dengan pendapatan yang dinyatakan dengan sebuah arus masuk bruto. Dampak finansial yang diperoleh dari operasi reguler entitas selama periode tertentu serta jangka waktu tertentu. (Giri Hartomo, 2019)

Pemeriksaan terhadap kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa tindakan penipuan laporan keuangan bisa dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan tersebut tidak bisa menghasilkan informasi yang benar dan membuat rugi pengguna laporan keuangan. Kasus PT Garuda Indonesia menjadi petunjuk bahwa peristiwa kecurangan laporan keuangan telah beberapa kali dilakukan. Banyak faktor terjadinya tindakan manipulasi pada laporan finansial seperti opportunity diproksikan dengan Nature of Industry dan Ineffective Monitoring, rationalization diproksikan dengan change in auditor, dan pressure diproksikan dengan financial target dan financial stability (Putra & Wobowo, 2021). Penelitian Triyani et al. (2019) mengklaim bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional berdampak pada manipulasi laporan finansial (Nugroho et al., 2018). Penelitian Andrian Budi Prasetyo, (2014) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Riset ini terutama mengkaji berbagai karakteristik yang berpotensi berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Secara khusus, penulis mengarahkan perhatiannya pada kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ini muncul akibat dipelopori oleh Jensen dan Meckling di periode 1976, teori ini memaparkan mengenai adanya korelasi yang disebut sebagai hubungan keagenan antara agent (manajer) dan principal (pemilik modal). teori ini digunakan untuk menjelaskan masalah keagenan. Konsep Teori Keagenan menurut Oktaviana dan Wahidahwati (2017) yaitu adanya keterkaitan dan juga kesepakatan hubungan yang terjalin antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (Manajemen). Mengutip dalam Hamdani (2016), manajer akan cenderung mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemilik modal apabila diberikan tanggung jawab dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat membuka peluang manajemen untuk bertindak secara oportunistik. Oleh karena itu, penting untuk menjamin pengawasan yang efektif terhadap para manajer dalam upaya mereka terkait dengan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan kesesuaian informasi yang diberikan. Keterkaitan antara teori agen dengan kecurangan laporan keuangan ini terletak pada manajemen yang berkewajiban mengelola perusahaan dan

transparansi laporan keuangan sebagai ialah contoh wujud pertanggung jawaban manajemen,

2. Kecurangan (*fraud*)

Menurut Ansori dan Fajri (2018), dalam *Black Law Dictionary* menjelaskan jika tindakan *fraud* ialah suatu tindakan yang membohongi dengan cara sengaja dengan tujuan guna menambil atau memindahkan uang, harta, atau hak milik orang lain. *Fraud* didefinisikan sebagai penipuan yang disengaja, direncanakan dan dimaksudkan untuk merebut hak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Koerniawan et al., 2022). Tindakan *fraud* ini juga dapat dilakukan oleh seluruh golongan, baik pegawai golongan atas ataupun golongan bawah. Serta dapat dilakukan secara berkelompok maupun secara individu dengan tujuan mendapatkan uang, kekayaan atau jasa agar biaya-biaya dihindari dan laba rugi dapat diamankan bagi bisnis pribadi.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Wells (2014), kecurangan adalah salah saji material yang dibuat dengan sengaja. Dalam laporan tahun 2020 The Nation, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menulis bahwa penipuan ialah tindakan memperkaya diri sendiri, menggunakan posisi dan wewenang seseorang untuk menyalahgunakan sumber daya atau aset perusahaan. Fokus riset ini ialah kecurangan laporan keuangan (FRAUD) yang berfungsi sebagai variabel dependen. Untuk mengukur fraud, pendekatan analitik model skor kecurangan dimanfaatkan, memanfaatkan proksi yang diyakini mewakili faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Tahapan berikut menguraikan proses perhitungan bentuk persamaan F-Score:

a. Menghitung Kualitas Akrua (*Accrual Quality*)

$$RSST\ ACRUAL = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

NCO : (Total Asset – Current Asset – Investmen) – (Total Liability – Current Liability – Long Term Debt) WC: (Current Asset – Current Liability)

ATS: (Beginning Total Assets + End Total Assets)/2 FIN: Total Investmen – Total Liability

NCO : Non-current operating accrual WC : Working Capital

ATS : Average Total Assets FIN : Financial Accrual

b. Menghitung Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance = Change in Receivable + Change in Inventories + Change in Cash sales + Change Earnings

Keterangan:

Change in inventories = Δ Inventories / Average Total Assets Change in receivable = Δ Receivable / Average Total Assets

Change in earnings = [(Earnings (t) / Average Total Assets (t)) – (Earnings (t-1) / Average Total Assets (t-1))]

Change in cash sales = [(Δ Sales / sales (t) – (Δ Receivable / receivable (t))]

3. Menghitung F-Score

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada skenario di mana manajemen sebuah perusahaan mengambil banyak fungsi, termasuk terlibat aktif dalam pengelolaan perusahaan dan berperan sebagai pemegang saham yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Zuhriyah & Wahidahwati, 2015: 607). Dalam studi ini, ukuran kepemilikan manajemen dioperasikan sebagai proporsi total kepemilikan saham yang dikaitkan dengan departemen tata kelola perusahaan di seluruh saham yang ada, seperti yang ditunjukkan dalam penyelidikan sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf, Tasya Luthfiana, dan lainnya (2021). Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan persamaan yang ditunjukkan di bawah ini:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Institusional

Pasaribu (2016:156) mengartikan kepemilikan manajerial dengan makna kepemilikan atau kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen suatu korporasi, dimana mereka berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan korporasi. Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi aset yang menjadi hak milik entitas eksternal yang secara aktif terlibat dalam administrasi sebuah korporasi. Kehadiran pemegang saham disebabkan oleh peran penting yang dimainkan oleh kepemilikan institusional dalam pengawasan properti. Kehadiran kepemilikan saham dientitas termasuk bisnis asuransi, bank, bisnis investasi, dan aset institusional lainnya memerlukan penerapan langkah-langkah pengendalian yang lebih efisien. Teknik pengendalian ini berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Nurafiaty dan

Kusumawati, 2018).

$$\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 10$$

6. Ukuran Perusahaan

Hartono (2015) berpendapat bahwa besarnya sebuah perusahaan bisa diukur dari ukuran perusahaannya, yang ditentukan oleh total pendapatan atau jumlah aset yang dimiliki. Besar kecilnya sebuah perusahaan ditentukan oleh logaritma natural dari total asetnya, yang dinyatakan dengan rumus berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berlandaskan Abdullah dkk. (2010), tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi terbukti memengaruhi persepsi kepemilikan dalam korporasi secara positif. Menurut Aziz dkk. (2017), kehadiran kepemilikan manajerial meningkatkan efektivitas dan akurasi pengawasan, sehingga memastikan laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat dan bebas dari aktivitas kecurangan.

Menurut Owens Jackson dkk. (2009), studi mereka mengenai dampak kepemilikan manajerial pada manipulasi pelaporan finansial menemukan bahwasanya kepemilikan manajerial bisa berfungsi sebagai mekanisme untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan kepentingan yang dimiliki pemilik saham. Ketika manajer mempunyai kepemilikan yang signifikan dalam korporasi, mereka cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham dan diri mereka sendiri. Kepemilikan manajerial ialah mekanisme tata kelola perusahaan dimana manajer memiliki saham yang signifikan dalam organisasi. Struktur kepemilikan ini memberikan insentif kepada manajer untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka secara efektif, sehingga mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan riset milik Chen et al. (2006), yang mengatakan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam dikaitkan dengan penurunan kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berlandaskan Santiso (2016), kehadiran kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan bisa meningkatkan sistem pengendaliannya dan berfungsi sebagai faktor penting dalam mengurangi terjadinya pelaporan keuangan palsu. Hal ini dicapai melalui penerapan kebijakan investasi dan penetapan standar perusahaan. Menurut Zureigat (2011), pemilihan auditor oleh perusahaan di Yordania dipengaruhi oleh kepemilikan institusional yang dianggap sebagai faktor signifikan. Temuan riset menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kepemilikan saham institusional dengan kualitas auditor yang dipilih perusahaan. Akibatnya, korporasi dengan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan auditor dengan mutu yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan tidak terlalu rentan terhadap aktivitas penipuan.

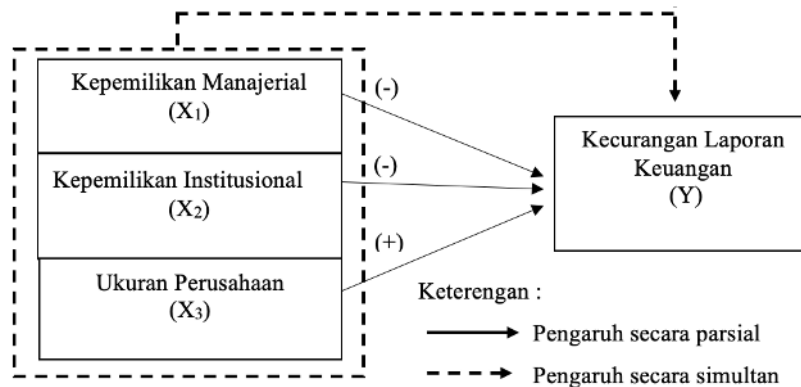
Menurut temuan Wu dkk. (2016), korporasi dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi mempunyai kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan aktivitas penipuan. Dalam konteks korporasi, kepemilikan institusional, sebagai pemangku kepentingan utama dalam sebuah korporasi, mempunyai hak prerogatif untuk mendikte dan membatasi terjadinya rotasi auditor secara sukarela. Temuan yang dikemukakan dalam penelitian ini sejalan dengan riset milik Widowati dan Linda (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak yang signifikan terhadap terjadinya manipulasi laporan finansial.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Identifikasi laporan keuangan palsu bisa difasilitasi dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Dalam lingkungan perusahaan, terjadinya kecurangan laporan keuangan bisa dikurangi dengan menerapkan strategi yang melibatkan pengurangan jumlah aset. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap prevalensi kecurangan dalam laporan keuangan menjadi faktor yang menjadi pertimbangan (Handoko & Ramadhani, 2017).

Menurut temuan Watts dan Zimmerman (1986), diamati bahwa perusahaan-perusahaan besar memanfaatkan strategi untuk mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari potensi beban peraturan dan kewajiban pajak. Salah satu metode mengecilkan laba ialah praktik menunda keuntungan dari periode akuntansi sekarang ke periode berikutnya. Pelaporan keuangan yang curang juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengecilkan laba.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bisa diketahui dengan memeriksa nilai agregat aset yang diperoleh perusahaan tersebut. Handoko dan Ramadhani (2017) mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan kemungkinan terlibat dalam pelaporan keuangan yang menyesatkan. Hal serupa juga ditemukan dalam riset milik Syamsudin dkk. (2017), dimana mereka mengemukakan bahwa besarnya suatu perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada identifikasi atau pengungkapan aktivitas kecurangan dalam laporan finansial.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dengan teori pendukung yang relevan, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial mempunyai dampak signifikan bagi Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Kepemilikan Institusional mempunyai dampak signifikan bagi Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai dampak signifikan bagi Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak signifikan secara bersama-sama bagi Kecurangan Laporan Keuangan.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada badan usaha transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI pada tahun 2017-2021. Penetapan sampel pada riset ini memakai metode *purposive sampling* dengan memilih 13 perusahaan transportasi dan logistik sebagai sampel selama periode penelitian lima tahun. Dalam proses analisis datanyadigunakan metode regresi data panel, yaitu penelitian yang menggunakan data *cross-sectional* dan *time series*, khususnya regresi data panel untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2020). Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross-section*, analisis statistik deskriptif, dan *data time series* (Triyanto, 2020).. Penggunaan analisis statistik deskriptif ditujukan guna menyajikan representasi terkait karakteristik perusahaan sampel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Laporan Keuangan

α : Konstantan

β_1 : Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial

X1 : Kepemilikan Institusional

β_2 : Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional

X2 : Karakteristik Ukuran Perusahaan

β_3 : Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

X3 : Kepemilikan Manajerial

ε : Standard error

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel skala rasio ialah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kecurangan. Berikut data pengujian statistik deskriptif variabel skala rasio:

Tabel 3. 1 Hasil Statistik Deskriptif Berskala RasioDescriptive Statistics

	Obs	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	65	0.00	60.18	8.2237	17.46806
<i>Kepemilikan Institusional</i>	65	18.06	98.91	59.2856	24.49510
<i>Ukuran Perusahaan</i>	65	14.85	29.43	23.3346	4.65301
<i>Fraud</i>	65	-3.97	4.76	-0.0737	1.10424

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis, (2023)

Tabel 3.1 menampilkan hasil statistik deskriptif. Variabel dependen yakni manipulasi laporan finansial yang dihitung memakai instrumen F-Score dari 65 sampel objek penelitian mempunyai mean senilai -0,0737 dan standar deviasinya yakni senilai 1,10424. Nilai mean yang masih di bawah standar deviasi variabel dependen kecurangan laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa manipulasi data laporan finansial perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI periode 2017-2021 bersifat beragam atau relatif heterogen. Pada tahun 2021, nilai tertinggi yang diperoleh untuk variabel penipuan laporan keuangan ialah senilai 4,76 yang dimiliki oleh Express Trasindo Utama Tbk. Sedangkan nilai minimum yang dicapai Express Trasindo Utama Tbk pada tahun 2020 ialah - 3,97.

Nilai mean variabel kepemilikan manajerial pada hasil statistik senilai 8,2237 dengan standar deviasi senilai 17,46806. Nilai mean variabel kepemilikan manajerial yang lebih kecil dari standar deviasinya memperlihatkan bahwasanya data kepemilikan manajerial bervariasi atau relatif heterogen. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai maksimum senilai 60,18 dan nilai minimumnya ialah 0,00.

Hasil statistik pada variabel kepemilikan institusional didapat nilai mean sejumlah 59,2856 dengan standar deviasi senilai 24,49510. Nilai mean variabel kepemilikan institusional yang melebihi standar deviasinya memperlihatkan bahwasanya datanya tidak bervariasi atau relatif heterogen. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai maksimum senilai 98,91 dan nilai minimumnya senilai 18,06.

Hasil statistik bagi variabel ukuran perusahaan menghasilkan mean senilai 23,3346 dan standar deviasi senilai 4,65301. Nilai mean variabel ukuran badan usaha yang lebih besar dari standar deviasinya memperlihatkan bahwasanya data kepemilikan institusional tidak bervariasi atau relatif heterogen. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai maksimum senilai 29,43 dan nilai minimumnya senilai 14,85.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan *Software Eviews 12*:

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	KI	UK
KM	1.000000	-0.597876	0.174506
KI	-0.597876	1.000000	-0.089907
UK	0.174506	-0.089907	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*, (2023)

Dari data tabel 3.2, seluruh koefisien korelasi antara variabel independen kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional kurang dari 0,80. Bisa dinyatakan kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen pada hasil pengujian riset ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Eviews 12*:

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 08/28/23

Time: 04:43 Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	-0.011834	0.005213	-2.270077	0.0974
KI	-1.896267	0.003257	-2.347131	0.5625
UK	0.032641	0.009786	3.335319	0.6570

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*, (2023)

Hasil heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 3.3 memanfaatkan probabilitas absolut masing-masing variabel independen. Nilai abs(resid) pada data pengujian memperlihatkan bahwasanya semua variabel independen dalam riset ini mempunyai probabilitas melebihi angka 0,05 yang berarti bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Dari data pengujian model menggunakan uji Chow ditunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Maka dari itu, berdasarkan

hasil pengujian model sebelumnya penelitian ini yang menunjukkan hasil hipotesa *common effect* maka tidak perlu dilanjutkan hingga pengujian Hausman dan Langrange Multiplier dan *common effect* model ialah model regresi data panel yang ditetapkan di riset ini.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian *Common Effect*

Dependent Variable: FRAUD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/28/23 Time: 04:42				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.464453	0.857663	-0.541534	0.5901
KM	-0.004212	0.009623	-0.437665	0.0731
KI	-2.778445	0.006793	-1.486875	0.0432
UK	0.026028	0.031200	0.834238	0.4074
R-squared	0.352682	Mean dependent var	-0.073765	
Adjusted R-squared	0.412017	S.D. dependent var	1.104243	
S.E. of regression	1.122924	Akaike info criterion	3.129313	
Sum squared resid	76.91849	Schwarz criterion	3.263121	
Log likelihood	-97.70267	Hannan-Quinn criter.	3.182109	
F-statistic	0.296088	Durbin-Watson stat	1.726117	
Prob(F-statistic)	0.043485			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12, (2023)

Dari pengujian model regresi yang terpilih yaitu *common effect*, peneliti menemukan bentuk dari rumus regresi data panel, yakni:

$$Y = -0.464452 - 0.004212X_1 - 2.778445X_2 + 0.026028X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional X_3 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

ε = Standard Error

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 3.4 dengan nilai customized R-squared senilai 0,412017 atau 41,2%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel independen yang meliputi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) mampu mempengaruhi dan menjelaskan kecurangan laporan keuangan (Y) sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas (f-statistic) nilai nya di bawah 0,05 pada Tabel 3.4 ialah senilai 0,043485. Nilai ini kurang dari ambang batas signifikansi 0,05. Jadi bisa ditetapkan kesimpulan bahwasanya variabel independen secara simultan memiliki dampak yang signifikan bagi variabel dependen pada badan usaha subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI periode 2017-2021.

3. Uji Parsial (Uji t)

a. Nilai koefisien kepemilikan manajerial senilai -0.004212 dengan probabilitas 0.0731 > $\alpha = 0.05$ memperlihatkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan bagi manipulasi laporan data finansial pada badan usaha subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI periode tahun 2017-2021. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis peneliti mengenai hubungan antara penelitian ini dan pemalsuan laporan keuangan.

b. Nilai koefisien kepemilikan institusional senilai -2.778445 dengan probabilitas 0.0432 < $\alpha = 0.05$ yang

mempunyai arti bahwasanya komisaris institusi mempunyai pengaruh bagi manipulasi data finansial pada badan usaha subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI tahun 2017-2021.

- c. Nilai koefisien ukuran perusahaan senilai 0,026028 dengan probabilitas $0,4074 > = 0,05$ memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan bagi kecurangan laporan keuangan di badan usaha subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI terhadap periode 2017 hingga 2021. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis peneliti yang mengungkapkan adanya dampak terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian secara parsial komisaris manajerial bagi kecurangan laporan keuangan memberikan hasil pengaruh yang signifikan dengan koefisien senilai -0.004212 serta probabilitasnya senilai 0.0731. Penelitian ini membenarkan temuan Salim (2017) dalam Novriana Yasmin et al. (2020) menurut data hasil analisis data yakni variabel Kepemilikan Manajerial yang diwakili oleh jumlah saham manajemen dibagi jumlah saham beredar pada sektor transportasi tidak mempunyai dampak signifikan bagi manipulasi data finansial pada badan usaha. Kejadian ini memperlihatkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi sikap oportunistik manajemen yang bisa berkontribusi bagi terjadinya kecurangan sehingga tidak menjadikan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Jadi penelitian ini membuktikan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial di badan usaha subsektor transportasi dan logistik yang teregistrasi di BEI periode 2017 – 2021, hal ini tidak bisa menurunkan terjadinya problem keagenan sehingga tidak memiliki dampak signifikan bagi laporan keuangan yang dimanipulasi.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian secara parsial komisaris institusi bagi kecurangan laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik, dengan koefisien senilai -2.778445 dan probabilitasnya senilai 0.0432. Kepemilikan institusional bisa menaikkan sistem pengendalian badan usaha serta mempunyai peran penting dalam meminimalkan kecurangan pelaporan keuangan melalui kebijakan investasi dan menetapkan standar perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian ini (Santiso, 2016). Sesuai dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwasanya permasalahan kepemilikan institusional mempunyai peran utama guna meminimalisir konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer permasalahan kepemilikan institusional mempunyai peran utama guna menurunkan masalah keagenan.

Penelitian ini menemukan bahwasanya kepemilikan institusional suatu perusahaan merupakan indikasi adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sebab posisi pemodal institusional dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif pada masing-masing kebijakan yang ditetapkan manajerial.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian secara parsial ukuran perusahaan dan kecurangan laporan keuangan memperlihatkan tidak adanya dampak yang signifikan, dengan probabilitas senilai 0,4074 dan koefisiennya senilai 0,026028. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan peneliti, namun konsisten dengan penelitian Siswanto, (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada kaitannya dengan manipulasi laporan finansial. Penelitian ini sependapat dengan kesimpulan Yuliana Gultom et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset atau total penjualan bukan merupakan faktor yang signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada emiten transportasi dan logistik. perusahaan subsektor di BEI periode 2017 sampai dengan 2021.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui serangkaian hasil pengujian yang mendukung studi di badan usaha yang bergerak di bidang transportasi dan logistik yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 memperlihatkan bahwasanya variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial semuanya mempunyai dampak bagi kecurangan pelaporan keuangan secara simultan. Kecurangan laporan keuangan tidak mempunyai dampak secara signifikan bagi hasil kepemilikan manajerial. Sementara itu, kepemilikan institusional mempunyai dampak besar bagi pemalsuan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak signifikan.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Koefisien determinasi yang diperoleh variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan senilai 41,2% variabel kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian. belayar. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyelidiki variabel, proksi, atau indikator tambahan.

2. Aspek Praktis

- a. Diharapkan investor dapat melakukan pertimbangan guna menetapkan investasi bagi sebuah entitas badan usaha,

khususnya dengan mempertimbangkan rasionalisasi yang terjadi pada perusahaan dalam mengelola proporsi kepemilikan saham dari manajemen perusahaan dan berkomitmen untuk menghindari perusahaan yang teridentifikasi melakukan tindakan curang. laporan keuangan.

- b. Temuan data dari riset ini bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengevaluasi persentase kepemilikan saham perusahaan. Hal ini akan memastikan bahwa tidak ada peluang bagi manajemen untuk dicurigai melakukan penipuan laporan keuangan, sebab semua kebijakan mempunyai dampak. Manajemen juga akan sangat memperhatikan sikap rasionalisasi yang ada dalam organisasi.

REFERENSI

- ACFE Indonesia. 2020. Survey Fraud Indonesia 2019. Diakses secara online : <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2020/07/SURVEIFRAUD-.INDONESIA-2019.pdf>. Diakses pada tanggal 4 November 2020
- ACFE. (2017). Survei Fraud Indonesia 2016. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agung Sugiarto. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 5.
- Agustianti, R., Andriani, A. D., & Angelianawati, W. L. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (N. Mayasari & N. P. Gatriyani, Eds.). Tohar Media.
- Brigham & Houston. (1999). Intermediate Financial Management. New York: The Dryden Press. Brigham & Houston.
2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. Academy of Management Review. Journal. Vol.14, No.1, 57-74.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2010. Pernyataan Standar Auditing No. 70: Pertimbangan atas Kecurangan dalam audit Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata- 2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Jensen, Michael C. (1986). Agency Cost of Free cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, American Economic Review 76 : 2 : 323-329.
- Kamolsakulchai, M. (2015). The impact of the audit committee effectiveness and audit quality of financial reporting quality of listed company in stocks exchange of Thailand. Interdisciplinary Business Research, 4(2)
- Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence: The Management's Intention In Using FCP. Quality - Access to Success, 23(190), 292-301. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.31>
- Lestari, Putri Siska Ayu., dan Sudarno. 2019. Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 4, pp. 1-12
- Maghfirotn, Siti., 2010, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit dan Dewan komisaris independen Terhadap Kualitas Laba", Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Majidah, M., & Aryanty, N. (2022). Determinants Of Financial Shenanigans Indications During The Covid-19 Pandemic. Jurnal Akuntansi, 26(3), 390-408. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.974>
- Miyajima, H., & Hoda, T. (2015). "Ownership Structure and Corporate Governance: Has an Increase in Institutional Investors Ownership Improved Business Performance?". Public Policy Review, 11 (3), 361-393.
- Novianti, S., & Isyнуwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 9(1), 64-73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Oktaviana, L. L., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(11).
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., 2016, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Rumapea, M., Elisabeth, D. M., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 5(2).
- Ross, S., 1977. The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. Bell Journal of Economics.

Spring: 23-40

- Silfi Maghfirotn Ngadawiyah. (2010). Regresi Robust dengan Estimasi MM. Skripsi. Universitas Gadjah Mada
- Siswanto, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Triyanto, D. (2022). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A study of Sharia Banks in Indonesia. In *Journal of Intelligence Studies in Business* (Vol. 12, Issue 1).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wu, I. L., Chen, K. W., & Chiu, M. L. (2016). Defining key drivers of online impulse purchasing: A perspective of both impulse shoppers and system users. *International Journal of Information Management*, 36(3), 284–296.
- Zuhriyah, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7), 607

